



---

## **Pengembangan Paket Wisata dalam Mendukung Pemasaran Desa Wisata Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah**

---

### **INFO PENULIS**

Mila Rostiyani  
Politeknik Pariwisata Lombok  
[mlarostiyani07@gmail.com](mailto:mlarostiyani07@gmail.com)  
+6285238975646

Anas Pattaray  
Politeknik Pariwisata Lombok  
[anas.pattaray@ppl.ac.id](mailto:anas.pattaray@ppl.ac.id)

Ratmaja  
Politeknik Pariwisata Lombok  
[ratmaja@ppl.ac.id](mailto:ratmaja@ppl.ac.id)

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 1, April 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Rostiyani, M., Pattaray, A., & Ratmaja. (2024). Pengembangan Paket Wisata dalam Mendukung Pemasaran Desa Wisata Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (1), 145-156

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang oleh keinginan penulis untuk meningkatkan sebuah paket wisata yang ada di Desa Sukarara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki atau yang ada di Desa Wisata Sukarara dan bagaimana strategi pemasaran yang cocok yang akan digunakan untuk mendukung promosi paket wisata Desa Sukarara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang di mana peneliti menggambarkan serta mendeskripsikan secara luas terkait potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Sukarara. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Sukarara diantaranya yaitu Kain tenun songket yang menjadi potensi utama yang sudah banyak diketahui oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Selain itu ada beberapa potensi lainnya yang belum terlalu diketahui diantaranya Bale Adat Beleq, Bale Doe, dan Ekowisata Persawahan. Ada beberapa atraksi yang juga dimiliki oleh Desa Wisata Sukarara yaitu Peresean, Gendang Beleq, Proses Pembuatan Kopi, Proses Pemintalan benang, Proses Pewarnaan Benang dengan warna alam yang di hasilkan dari warna tumbuhan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan banyaknya potensi yang dimiliki itu dapat mengembangkan Paket Wisata yang ada di Desa Sukarara, dan dapat meningkatkan fasilitas pendukung pariwisata lainnya, dan meningkatkan promosi Paket Wisata melalui media social pribadi Desa Wisata Sukarara dan melalui advertaising yaitu dengan cara membuat brosur, public relations, web khusus dan memberikan merchandising ke setiap wisatawan yang berujung ke Desa Sukarara.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Pengembangan, Paket Wisata, Strategi Pemasaran

### Abstract

This research is motivated by the author's desire to improve a tour package in Sukarara Village. This research aims to find out what potential is owned or exists in the Sukarara Tourism Village and how a suitable marketing strategy will be used to support the promotion of the Sukarara Village tour package. This research uses descriptive qualitative research in which researchers describe and describe broadly related to the potential of the Sukarara Tourism Village. The results showed that there are several tourism potentials owned by Sukarara Tourism Village, including songket woven fabric which is the main potential that is already widely known by local and foreign tourists. In addition, there are several other potentials that are not yet well known including the Beleq Traditional Bale, Bale Doe, and Rice Field Ecotourism. There are several attractions that are also owned by Sukarara Tourism Village, namely Peresean, Gendang Beleq, Coffee Making Process, Thread Spinning Process, Thread Coloring Process with natural colors produced from plant colors. Based on the results of the research obtained with the many potentials owned, it can develop Tourism Packages in Sukarara Village, and can improve other tourism supporting facilities, and increase the promotion of Tourism Packages through private social media of Sukarara Tourism Village and through advertaising, namely by making brochures, public relations, special web and giving merchandising to every tourist who visits Sukarara Village.

**Key Words:** Tourism Villages, Development, Tour Packages, Marketing Strategy

## A. Pendahuluan

Pulau Lombok merupakan pulau yang menjadi bagian dari wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB). Mengingat Lombok adalah sebuah pulau kecil, maka segala perkembangan dan kemajuan, termasuk kemajuan industri pariwisata, secara ideal menyoroti perspektif pengelolaan, baik dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan ekologi. Lombok mempunyai daya tarik wisata yang sangat menarik dan indah. Daya Tarik Wisata merupakan sesuatu yang mempunyai keindahan, keunikan, serta nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam dan budaya, dan hasil karya manusia atau peninggalan yang menjadi tujuan kunjungan wisata. Dengan membuat kebijakan yang membantu memperkenalkan destinasi baru di Pulau Lombok, pemerintah sangat mendukung potensi tersebut (Kanom, 2015)

Salah satu pendekatan pengembangan wisata adalah desa wisata. Desa wisata juga dapat diwujudkan ke dalam kualitas dan gaya hidup masyarakat. Keaslian dapat dipengaruhi oleh keadaan, sosial dan ekonomi daerah pedesaan, contohnya warisan budaya, jasa, pariwisata, sejarah budaya, ruang, kegiatan pertanian dan pengalaman yang unik dan eksotis khas yang ada di daerah pedesaan tersebut. Oleh karena itu, pemodelan desa wisata harus terus menerus di kembangkan secara kreatif dan inovatif untuk mengembangkan ciri khas daerah (Permadi et al., 2017).

Desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan menggabungkan potensi wisata alam, budaya, sejarah, dan kuliner melalui pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Upaya dalam membangun desa wisata untuk menjadi penggerak ekonomi masyarakat dapat juga di lakukan dengan cara pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat desa tersebut (Pattaray et al., 2023). Kawasan pedesaan, penduduknya memiliki tradisi dan budaya yang sangat kental dan asli. Adapun beberapa faktor pendukung seperti makanan dan minuman khas, sistem pertanian dan kerajinan yang turut mewarnai kawasan desa wisata. Faktor yang cukup penting untuk kawasan tujuan wisata, seperti budaya, adat istiadat, dan alam yang masih asli merupakan komponen penting dalam pariwisata. Dari banyaknya potensi dan faktor pendukung lainnya bisa ditambahkan atau disusun dalam sebuah paket wisata (Sastrayuda, 2010).

Potensi yang di miliki oleh kabupaten Lombok Tengah kekuatannya ada di budaya sasak, seperti pantai Kuta mandalika yang memiliki kisah yang sangat menarik dengan legenda Putri Mandalika (putri nyale) yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Lombok. Selain itu beberapa destinasi yang berdekatan dengan Desa Sukarara dan Desa Sade yaitu pantai Tanjung A'an, Selong belanak, Pantai Gerupuk yang menjadi *sport* atau surganya pantai untuk berselancar, Benang Kelambu, Desa Bonjeruk yang di kenal dengan kuliner khas yang

dimiliki. Dengan melihat potensi yang dimiliki, sangat memungkinkan untuk memasarkan dan mengembangkan desa wisata sebagai produk wisata Lombok Tengah, karena ini akan meningkatkan ekonomi masyarakat secara keseluruhan selain menguntungkan para pelaku wisata (Permadi et al., 2017).

Desa Sukarara merupakan desa yang terletak di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Desa Sukarara memiliki daya tarik sebagai desa wisata, desa yang terkenal dengan adat istiadat, dan memiliki kekayaan budaya dan sejarah. Desa Sukarara terkenal dengan kain tenun songketnya. Sayangnya desa ini hanya berfokus terhadap pemasaran produk tradisional saak berupa kain songket (Permadi et al., 2018).

Desa Wisata Sukarara dikelola oleh beberapa masyarakat yang tergabung dalam sadar wisata. Desa Sukarara ini belum terkelola dengan maksimal, dikarenakan belum adanya kesadaran masyarakat setempat untuk mengelola desa wisata Sukarara. Dengan banyaknya potensi daya tarik wisata seharusnya itu perlu dikembangkan untuk menambah aktifitas maupun atraksi dalam paket wisata sehingga Desa Wisata tersebut bisa dikenal secara luas, masyarakat desa wisata Sukarara ini hanya berfokus pada kerajinan kain tenun songket. Permasalahan yang terjadi selama ini masih membutuhkan jalan keluar yaitu bagaimana cara untuk mengembangkan daya tarik atau potensi yang ada di desa wisata Sukarara sebagai pendukung kegiatan pemasaran paket wisata yang relevan, sehingga dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung (Yulianto & Putri, 2021)

Kelemahan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mengembangkan usahanya adalah kurangnya relasi untuk jaringan pemasaran. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan daya tarik atau potensi wisata untuk mendukung pemasaran yang tepat oleh pengelola wisata yang ada di desa Sukarara. Oleh sebab itu peneliti memfokuskan tujuan penelitian pada pengembangan paket wisata untuk mendukung pemasaran Desa Wisata Sukarara (Yulianto & Putri, 2021).

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memfokuskan rumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk mengeksplorasi atau melihat situasi yang akan diteliti secara mendalam (Noor, 2017).

### 1. *Desain Penelitian*

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk mengeksplorasi atau melihat situasi yang akan diteliti secara mendalam. Data-data yang sudah ditemukan di lapangan akan dianalisis dengan menjelaskan kalimat secara detail.

### 2. *Participants (Population and Sample)*

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder untuk mendapatkan sumber data yang luas. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lokasi atau di lapangan yang didapatkan dengan cara observasi dan wawancara dengan subjek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan dan diperoleh dari berbagai dokumen (Hermawan & Irawan, 2018).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang jelas dan valid, maka subjek penelitian yang digunakan adalah menentukan narasumber dengan menggunakan metode purposive sampling yang terdiri dari sebagai berikut:

#### a. Kepala Desa Sukarara

Secara kepemimpinan kepala desa berperan penting dalam pelayanan desa dan memiliki kekuasaan tertinggi di desa tersebut dari segala bentuk administrasi kepala desa perlu terlibat dalam pengembangan desa.

#### b. Tokoh Masyarakat Desa Wisata Sukarara

Tokoh masyarakat merupakan tokoh yang memiliki pengaruh atau pengetahuan banyak terhadap desa seperti tokoh adat, agama, pendidikan dan tokoh lainnya.

#### c. Ketua Pokdarwis Desa Wisata Sukarara

Pokdarwis Desa Wisata Sukarara ini juga memegang kekuasaan atau memiliki peranan dalam mengembangkan dan mengelola desa wisata Sukarara.

d. *Travel Agent*

*Travel agent* merupakan jasa atau agen perjalanan yang membantu mereservasikan fasilitas dan mengurus surat wisata untuk melakukan perjalanan. Travel sangat berperan penting untuk membantu pemasaran terhadap desa wisata.

e. *Industri*

Industri merupakan suatu bidang ekonomi yang memegang sebuah pabrik atau perusahaan dengan menggunakan tenaga kerja dan keterampilan seperti industri kerajinan dan sebagainya, yang memiliki peran penting sebagai pendukung sebuah paket *tour*.

f. *Lokal Guide* Desa Sukarara

Lokal guide atau biasa disebut dengan pemandu lokal yaitu orang yang terlibat secara langsung dalam berkomunikasi dengan para wisatawan dan berperan penting untuk menjelaskan apa saja yang ada di destinasi.

3. *Technique of Data Collection*

1. *Observasi*

Menurut (Hermawan & Irawan, 2018), metode observasi merupakan metode yang dikemas melalui pengamatan dengan memfokuskan perhatian terhadap objek dan memaksimalkan panca indra. Tujuan observasi yaitu untuk mendapatkan data dengan cara merekam, memahami dan menjabarkan semua data yang didapatkan pada saat melakukan penelitian di Desa Wisata Sukarara (Murdiyanto, 2020).

2. *Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen dan data yang berupa gambar, tulisan, dan elektronik. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dokumentasi mengenai profil desa wisata sukarara untuk mendapatkan data-data terkait permasalahan yang akan diteliti baik itu dokumentasi berupa foto, data-data desa, buku dan sebagainya.

3. *Wawancara*

Wawancara adalah salah satu percakapan tatap muka atau teknik pengumpulan data secara langsung dengan responden yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang cukup tetapi dapat juga diberikan susunan pertanyaan yang akan di jawab di kesempatan lain (Noor, 2017). Wawancara dapat dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan kegiatan yang utama dalam kajian penelitian yang sering di lakukan dengan cara interview mendalam dan mendapatkan keterangan dengan cara tanya jawab sambil berhadapan antara yang mewawancarai dengan narasumber yang bertujuan untuk penelitian dilakukan di Desa Wisata Sukarara (Murdiyanto, 2020).

4. *Instruments*

Instrument pengumpulan data ini akan dijadikan sebagai alat untuk mengukur data yang telah di dapatkan di lapangan. Strategi yang terbangun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori strategi dan teori desa wisata. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan hasil itulah yang kemudian akan dipilah, kemudian dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah di deskripsikan sebagai hasil akhir.

Instrumen pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian ini peneliti bekerja penuh untuk mendapatkan informasi dan data yang akan di olah dalam sebuah penelitian yang akan di teliti. Proses penelitian ini wajib dilakukan peneliti dan tidak bisa digantikan oleh siapapun. Peneliti merupakan instrument penting dalam penelitian. Semakin banyak peneliti terlibat pada penelitian yang di lakukan maka semakin banyak informasi dan valid data yang di hasilkan oleh peneliti maka semakin dianggap sah informasi yang dibuat dalam penelitian tersebut. Peneliti harus meningkatkan ketekukan dalam mencari informasi secara terus menerus sehingga data pengamatan yang di dapatkan semakin mendalam pengamatan yang dihasilkan.

5. *Technique of Data Analysis*

Analisa data adalah bagian utama dari pemeriksaan, karena dengan penyelidikan informasiata analisa data ini akan diperoleh penemuan-penemuan yang bermakna dan

formal. Analisa data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur kategori, urutan data, mengelompokkan dalam suatu pola, dan satuan uraian dasar (Hermawan & Irawan, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah cara paling umum dan mudah untuk menyusun dan memilah data yang di kumpulkan sesuai dengan pusat penelitian, termasuk membuang atau menghilangkan data atau informasi yang tidak berguna dan tidak penting (Hermawan & Irawan, 2018).

- Display Data

Display data merupakan suatu proses penelitian yang sering disebut dengan penyajian data yang ditata dengan sempurna sehingga lebih mudah untuk bergerak. Informasi yang ditampilkan dalam pemeriksaan subjektif dapat berupa pengukuran, diagram, grafik dan lainnya. Dalam eksplorasi ini, informasi yang telah terorganisir atau terkoordinasi dengan sempurna dan dapat disusun oleh peneliti dalam bentuk cerita sejarah.

- Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah di sajikan cara yang paling umum untuk mencapai determinasi dalam pemeriksaan ini akan di selesaikan dengan membicarakan informasi dari penemuan-penemuan dilapangan dengan hipotesis atau teori yang ada tinjauana pustaka, dan peneliti akan melakukan pengecekan dari awal pengumpulan data informasi dilapangan. Analisis untuk mendapatkan kepentingan dari informasi yang di kumpulkan, khususnya dengan mencari asosiasi, desain atau pola, dan hal-hal yang sering muncul dan segera diungkapkan dalam bentuk kesimpulan

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Desa Wisata Sukarara

Desa Sukarara merupakan desa yang terletak di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Desa Sukarara ini di bentuk pada tahun 1775. Nama Desa Sukarara ini berasal dua kata yaitu **suka** yang artinya senang dan **rara** artinya miskin, sehingga masyarakat Desa Sukarara mengartikan bahwa desa ini akan selalu senang walaupun dalam keadaan miskin. Desa Sukarara adalah salah satu desa diantara sepuluh desa yang ada di kecamatan jonggat dan memiliki luas 755,880 Ha. Desa sukarara ini memiliki iklim musim hujan 7 hingga 8 bulan disetiap tahun. Musim hujan biasanya sering turun pada bulan januari-februari, adapun musim hujan terjadi selama 6 bulan dan rata-rata suhu harian mencapai 30<sup>o</sup> C. Jumlah penduduk yang ada di desa sukarara adalah 10.067 jiwa (3.558 KK) Desa Sukarara dibagi menjadi 10 dusun yang masing-masing di pimpin oleh kepala dusun. Pemerintah Desa dibantu oleh lembaga-lembaga desa seperti BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Kelompok Posyandu, Remaja Masjid, Karang Taruna, Kelompok Tani, , dan beberapa tenaga teknis lainnya untuk melaksanakan semua program yang ada di Desa Sukarara.

Table 1. Nama-nama Dusun dan Kepala Dusun yang ada di Desa Sukarara

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
1	Dusun Batu Entek	Diasih
2	Dusun Blong Lauq	Lalu Panggih
3	Dusun Blong Daye	Sata
4	Dusun Buncalang	H. Alimul Ula
5	Dusun Bunputri	Subakti
6	Dusun Burhane	Nurman
7	Dusun Bunsambang	Lalu Murtawan
8	Dusun Dasan Baru	M. Yusuf



dan beberapa petani juga menanam tembakau karena pada saat penanaman pada musim kemarau.



Gambar 2. Menanam padi menjadi pekerjaan masyarakat setempat yang ada di Desa Sukarara (Karang Taruna, 2024)

Selain itu mata pencaharian masyarakat Desa Sukarara khususnya wanita di dapatkan dari hasil menenun sambil menunggu panen padi dan tanaman lainnya. Desa Sukarara sangat dikenal dengan desa yang kental akan budaya dan istiadatnya masyarakat dan hingga saat ini masih lestari. Di Desa Sukarara ini semua wanitanya itu diharuskan untuk bisa menenun, dan tidak bisa menikah jika belum bisa menenun, dikarenakan itu akan menjadi bekal atau pekerjaan yang tetap untuk mendapatkan penghasilan pada saat pergi menikah. Selain budaya tenunnya masyarakat Desa Sukarara juga masih melaksanakan adat istiadat sasak seperti tarian menenun, gendang beleq, nyongkolan pada acara pernikahan, acara potong rambut (ngurisan), acara kematian (nelung, mituk, nyiwak, dan nyatus), dan khitana (nyunatan). Adat istiadat tersebut dilakukan secara turun temurun hingga saat ini.

### 3. Potensi Pariwisata

Desa wisata sukarara juga memiliki potensi wisata alam dan budaya yang dimana potensi wisata alam itu sendiri meliputi ekowisata alam persawahan. Sedangkan potensi wisata budaya yang dimiliki yaitu kerajinan kain tenun songket dan berbagai atraksi dan aktivitas masyarakat. Selain itu di Desa Wisata Sukarara juga memiliki makanan khas tersendiri yaitu pelecing kangkung dan ayam bakar pelecing. Ada juga beberapa aktivitas yang dilakukan di desa wisata sukarara diantaranya yaitu proses menenun, proses pembuatan bubuk kopi, proses pewarnaan benang, dan mengelilingi Desa Sukarara.



Gambar 3. Festival Budaya Begawe Jelo Nyesek di Desa Wisata Sukarara (Karang Taruna Desa Sukarara, 2024)

Desa Wisata Sukarara juga memiliki atraksi yang dinamakan Festival Begawe Jelo Nyesek. Festival Begawe Jelo Nyesek diadakan satu kali dalam setahun. Yang melibatkan seribu penenun, dan proses Ngendang yang dilakukan pada malam hari sebelum

kegiatan begawe jelo nyesek berlangsung. Selain itu terdapat atraksi peresean dan gendang beleq.



Gambar 4. Berbagai atraksi yang ada di Desa Wisata Sukarara (Pokdarwis, 2024)

Desa Wisata Sukarara jika dilihat dari aspek komponen destinasi pariwisata (4A) adalah sebagai berikut:

#### 1) Attractiions

- a. Ekowisata persawahan, merupakan daya tarik wisata alam yang dapat dikunjungi dengan berjalan kaki selama 25 menit atau wisatawan dapat menyewa cikar dan sepeda motor.
- b. Peresean, yaitu pertarungan seni bela diri antara 2 laki-laki jantan dan tangguh yang bersenjatakan rotan yang berperisai kulit kerbau yang keras dan tebal, untuk menunjukkan kegagahan dan keberaniannya.
- c. Menenun, merupakan proses pembuatan kain tenun songket yang dapat di praktikkan oleh para wistawan secara langsung dan menggunakan kain tenun songket yang sudah jadi.
- d. Pakain adat, adalah pakain khas yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Desa Sukarara yang di mana para wisatawan dapat menggungkannya pakaian adat yang dimiliki oleh Desa Sukarara.
- e. Bale Doe, yaitu tempat penyimpanan senjata peninggalan para leluhur yang ada di Desa Sukarara
- f. Bale Beleq, adalah rumah adat desa sukarara yang sampai saat ini masih dilestarikan dan digunakan pada acara adat atau keagaam.
- g. Festival Begawe Jelo Nyesek dan Ngendang, yaitu kegiatan budaya Desa Sukarara yang di adakan satu kali dalam setahun yang menghadirkan seribu penenun yang ada di Desa Sukarara.

#### 2) Amenitas

Amenitas yang banyak ditemukan di Desa Sukarara adalah Artshop, Restoran, dan Bungalow. Artshop tempat pengepulan hasil kerajinan tenun yang dibuat oleh masyarakat setempat dan para wisatawan dapat mencari dan melihat hasil tenunan di beberapa artshop yang ada di sana salah satunya yaitu Artshop Patuh, Artshop Panji Sari, Artshop Bintang Remawe dan masih banyak lagi artshop yang ada di Desa Sukarara. Selain artshop terdapat juga restoran yaitu Lumbung Sasak, Kecker, dan Turrals yang menyediakan makanan khas Desa Sukarara .

#### 3) Aksesibilitas

Jarak dari pusat kota Mataram ke Desa Wisata Sukarara adalah 25,5 kilometer. Untuk menuju Desa Sukarara dapat melalui Jl. Bypass Bandara Int. Lombok menggunakan kendaraan roda dua, roda empat dan kendaraan besar lainnya seperti bus pariwisata lainnya. Sedangkan jarak tempuh dari BIZAM ke Desa Sukarara yaitu 11,9 kilometer,

#### 4) Ancillary Service

Desa Wisata Sukarara menyediakan layanan pemandu lokal yang akan menemani para wisatawan yang berkunjung untuk mengelilingi Desa Sukarara untuk melihat berbagai macam potensi atau daya tarik yang ada di Dasa Sukarara, dan pemandu wisata tersebut merupakan masyarakat lokal Desa Sukarara. Paket

wisata yang saat ini tersedia baru meliputi atraksi wisata, aktivitas, pemandu wisata dan konsumsi. Harga yang di tawarkan mulai dari Rp. 100.000 sampai Rp. 300.000 (Kristiana et al., 2019).



Gambar 5. Ragam potensi dan atraksi yang ada di Desa Sukarara dan Sport foto yang cantik yang sudah di sediakan (Pokdarwis, 2024)

#### 4. UMKM dan Kain songket

Melihat dari segi sejarah budaya yang dimiliki oleh Desa Sukarara yang mendapatkan penghasilan dari bertani, berkebun dan menenun rata-rata masyarakat yang ada di desa sukarara membuka Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan menjual dan membuka artshop kain tenun songket. Kain tenun songket ini merupakan pakaian adat yang di miliki oleh suku sasak yang ada di Desa Sukarara. Kain tenun songket ini diproduksi oleh wanita-wanita yang ada di Desa Sukarara. menurut kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Sukarara kaum wanita tidak diperbolehkan untuk menikah jika belum bisa menenun, karena akan menjadi sumber penghasilan bagi kaum wanita pada saat sudah menikah. Kain tenun songket ini sudah dikenal oleh wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara.



Gambar 3. Proses pemintalan benang untuk menuju ketahap penenunan (Pokdarwis, 2024)

Pengrajin kain tenun songket ini menjual hasil tenunnya ke pengepul dan artshop yang ada di Desa Sukarara dan kemudian akan di pasarkan ke luar daerah. Kain tenun songket ini memiliki beragam motif yang masing masing memiliki makna tersendiri yaitu moti Subahnale, Kembang Komaq, Ragi genep, nanas, Keke, Sabuk Gedogan, Bulan Bekurung, Bintang, motif Jokowi, dan masih banyak lagi motif-motif baru yang bernuansa alam dan budaya. Setiap motif memiliki harga yang berbeda-beda mulai dari harga Rp.600.000 hingga Rp. 5.000.000 tergantung motif dan bahan yang dipakai. Proses menenun di Desa Sukarara disebut Nyensek, dan alat yang digunakan untuk menenun terbuat dari kayu. Selain itu, masih digunakan dengan cara yang sangat tradisional dan manual. Untuk membuat Kain Songket, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu:

- a. Mengani (Ngani) adalah tahapan awal proses menenun, yaitu proses pembuatan helaian benang untuk dijadikan lungsi pada alat yang disebut alat Ngani

- b. Memasukkan benang kedalam suri adalah memasang helaian benang yang akan dijadikan lungsi pada alat tenun tradisional.
- c. Menggulung benang yaitu merapikan helaian benang dan memasukkannya ke tutuk supaya rapi
- d. Melek atau biasa disebut pencetakan motif dan memasukan gun supaya mempermudah penenun untuk membuat motif yang akan dibuat pada saat menenun.

## 5. Pemasaran Pariwisata

Pemasaran melalui internet adalah salah satu cara paling praktis untuk memajukan bisnis tradisional ini. Jejak internet yang relatif kecil memudahkan produsen dalam menyediakan produknya kepada konsumen. Hal ini menjadi peluang bagi para pelaku usaha wisata Sukarara untuk menjual produknya tidak hanya di dalam negeri namun juga global. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemangku kepentingan Desa Wisata Sukarara, survei online menghasilkan skor bot sebesar 0,07. Hal serupa juga terjadi pada faktor jumlah pengunjung dari luar dan nusantara, keamanan penyelenggara wisata, dan faktor letak yang strategis dibandingkan dengan lokasi wisata lain di Lombok. Hingga kini, Sukarara, Duta Besar Lombok Tengah, berhasil meraup pendapatan daerah dari sektor pariwisata (Faza, 2022).

Selain itu pemasaran yang digunakan oleh para pelaku UMKM yang ada di Desa Sukarara yaitu secara offline, dengan cara membuka artshop di rumah masing-masing dan mengikuti beberapa pameran yang ada di daerah maupun luar daerah guna untuk mempromosikan hasil karya kepada semua orang, bahkan hingga saat ini para pelaku UMKM mealukan pameran ke beberapa mancanegara seperti Negara Tetangga.

## 6. Paket Wisata Desa Sukarara

Table 3. Contoh Perencanaan Paket Wisata Half Day Tour Desa Sukarara

Paket Wisata	Contoh Nama Paket	Rancangan Paket	Harga	Durasi Waktu
Half Day Tour	Subahnale	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Explore Ekowisata persawahan</li> <li>• Bale Doe</li> <li>• Bale Beleq</li> <li>• Proses dan belajar menenun</li> <li>• Menggunakan pakaian adat</li> <li>• Proses pembuatan kopi</li> <li>• Konsumsi</li> <li>• Pemandu Wisata Lokal</li> </ul>	400.000/org	5 Jam
	Ragi Genep	Semua Paket Subahnale dengan tambahan atraksi peresean	500.000/org	6 Jam
	Keker	Semua Paket Ragi Genep dengan tambahan atraksi Gendang Beleq	600.000/org	7 Jam

Table 4. Contoh Perencanaan Paket Wisata Full Board di Desa Wisata Sukarara

Paket Wisata	Contoh Nama Paket	Rancangan Paket	Harga	Durasi Waktu
Full Board	Kembang Komaq	Semua Paket Keker dengan tambahan atraksi pencelupan benang dengan menggunakan pewarna alam dan penginapan.	1.100.000/org	2 hari 1 malam

Dari hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti terdapat beberapa potensi yang dapat membanyu Desa Wisata Sukarara semakin berkembang, dan terdapat beberapa aktivitas yang akan di tambahkan dalam sebuah paket wisata. Oleh karena itu peneliti bersama pokdarwis telah menyepakati untuk mempuan rancangan paket wisata yang lebih baik. Selain itu paket wisata yang baru sangat penting dilakukan guna sebagai upaya pengembangan sebuah Desa Wisata Sukarara untuk dijadikan sebagai sebuah perubahan suatu produk menuju arah yang lebih baik, dan dapat memberikan manfaat dan kepuasan bagi pelaku wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Wisata Sukarara.

Paket Wisata Desa Sukarara saat ini masih belum luas hanya meliputi beberapa atraksi, aktivitas wisatawan yang masih terbatas dan layanan konsumsi, dan belum termasuk penginapan. Oleh sebab itu peneliti melakukan pendekatan melalui model perencanaan paket wisata Half Day Tour dan Full Board untuk aktivitas para wisatawan yang berkunjung dan mengetahui potensi-potensi wisata yang ada baik itu dari segi atraksi dan aktivitas. Untuk perencanaan rancangan paket wisata akan di lakukan dengan cara mensurvey budgeting dan melakukan promosi melalui media social pribadi Desa maupun media social masyarakat yang tergolong dalam sadar wisata. Selain media social promosi juga bisa di lakukan dengan cara public relations dan mendatangkan beberapa media atau travel blogger untuk membantu memperkenalkan potensi-potensi atau paket wisata yang baru di rancang.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dapatkan di simpulkan sebagai berikut:

- Paket Wisata yang ada di Desa Wisata Sukarara terdiri dari potensi alam dan budaya yang dimana potensi alam yaitu Ekowisata Persawahan. Sedangkan potensi budaya meliputi atraksi gendang belek, kegiatan upacara adat, Bale Doe, Bale Beleq (bale toaq), peresean, proses menenun, menggunakan pakaian adat, proses pembuatan kopi, dan proses pewarnaan benang dari bahan pewarna alam, festival budaya begawe jelo nyesek, dan ngendang. Dengan banyaknya potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Sukarara maka itu kan menjadi bahan pengembangan paket wisata yang meliputi semua potensi dan sumber daya yang ada di Desa Wisata Sukarara.
- Strategi pemasaran yang efektif yang akan di gunakan untuk Desa Wisata Sukarara adalah dengan melalui website pribadi atau teknik advertising dengan membuat brosur dan melalui public relations dan mengundang media dan para travel blogger untuk membantu promosi seluruh potensi yang ada di Desa Wisata Sukarara.

#### E. Referensi

- Faza, T. F. (2022). *Pengembangan usaha kain tenun dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Sukarara*. UIN Mataram.
- Hermawan, H., & Irawan, D. E. (2018). *Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata*. Center for Open Science.
- Kanom, K. (2015). Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1(2), 25–42.
- Kristiana, Y., Lien, S., & Liauw, W. (2019). Pengembangan Paket Wisata Di Desa Gombengsari

- Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 4(1), 12–24.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
- Noor, J. (2017). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 3(2), 1–36.
- Pattaray, A., Ratmaja, L., Pidada, D. U., Herman, H., & Karomi, I. (2023). Fotografi dasar sebagai kompetensi tambahan bagi pramuwisata Desa Wisata Tetebatu Lombok Timur. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 379–386.
- Permadi, L. A., Asmony, T., Widiani, H., & Hilmiati, H. (2018). Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 33–45.
- Permadi, L. A., Widiani, H., Rusminah, H. S., & Muttaqillah, M. (2017). Strategi Pengembangan Dan Pemasaran Desa Wisata Sukarara Yang Terintegrasi Di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 6(2).
- Sastrayuda, G. S. (2010). Konsep Pengembangan Desa Wisata. *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort and Leisure*.
- Yulianto, A., & Putri, E. D. H. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 51–62.